

ANALISIS FRAMING KONFLIK ANTAR SUPORTER 30 MEI – 31 MEI 2024 PADA HARIAN DISWAY DAN CNN INDONESIA

¹Teddy Insani Fi Syabilillah, ²Maulana Arief, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Teddyinsani@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan kericuhan antar suporter dalam final Championship Series Liga 1 2023/2024 antara Persib Bandung dan Madura United menjadi sorotan utama media, terutama konflik yang melibatkan Bonek dan Bobotoh di luar stadion. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media Harian Disway dan CNN Indonesia membingkai peristiwa tersebut menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode yang digunakan berupa analisis teks dengan fokus pada empat struktur framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, terhadap sepuluh artikel berita dari kedua media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Disway cenderung membingkai konflik sebagai bentrok antar suporter dengan gaya penulisan lebih naratif dan variatif, sementara CNN Indonesia menonjolkan bentrokan antara Bonek dan aparat kepolisian, serta lebih dominan dalam penggunaan kutipan narasumber dan penekanan pada aspek hukum. CNN juga menggunakan paragraf pendek dan ilustrasi visual yang lebih banyak berupa gambar generik, sedangkan Disway menampilkan lebih banyak foto aktual peristiwa.

Kata Kunci: Media online, framing, suporter, sepakbola.

Abstract

The news of the riot between supporters in the 2023/2024 Liga 1 Championship Series final between Persib Bandung and Madura United became the main focus of the media, especially the conflict involving Bonek and Bobotoh outside the stadium. This study aims to analyze how the Harian Disway and CNN Indonesia media framed the event using the framing analysis model from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The method used was text analysis with a focus on four framing structures: syntax, script, thematic, and rhetorical, for ten news articles from both media. The results of the study show that Harian Disway tends to frame the conflict as a clash between supporters with a more narrative and varied writing style, while CNN Indonesia emphasizes the clash between Bonek and the police, and is more dominant in the use of source quotes and emphasis on legal aspects. CNN also uses short paragraphs and visual illustrations that are more in the form of generic images, while Harian Disway displays more actual photos of the event.

Keywords: Online media, framing, supporters, football.

Pendahuluan

Di Indonesia pemberitaan tentang sepakbola nasional sangatlah masif terutama pada pemberitaan kericuhan yang terjadi antar suporter. Pemberitaan kerusuhan yang paling terbaru dan cukup banyak diberitakan oleh media massa terdapat pada konflik antar suporter yang terjadi diluar stadion saat menjelang dan setelah bertandingnya laga Final Championship Series Liga 1 2023/2024. Pada peristiwa tersebut, cukup banyak media yang memberitakan kerusuhan antar suporter. Dikarenakan pada kejadian tersebut merupakan momen krusial pada liga sepak bola nasional, beruntungnya kerusuhan terjadi di luar area stadion. Kerusuhan antar suporter tersebut melibatkan Bonek suporter Persebaya dan Bobotoh suporter Persib. Sehingga hubungan persaudaraan antara Bonek (suporter Persebaya) dan Bobotoh (suporter Persib) semakin terlihat renggang setelah terjadinya konflik tersebut. Tepatnya pada pasca laga Final Championship Series Liga 1 2023/2024 yang mempertemukan Persib Bandung dan Madura United. Di luar negeri, konflik dan bentrok antar supporter sepakbola tidak hanya terjadi di era sekarang. Namun sudah terjadi pada era dekade 1950 hingga 1960-an di Inggris (WILLIAMS et al., 1986). Pada era itu, media massa di Inggris mulai memberitakan suporter sepakbola yang terlibat kekerasan dengan suporter sepakbola lainnya. Puncaknya terjadi pada 1966, perhatian media massa di Inggris mulai menaruh perhatian pada geng anak muda *hooligan* baik di dalam stadion saat pertandingan berlangsung maupun diluar stadion (Adzkiya & Junaedi, 2019).

Awal kericuhan tersebut terjadi pada tanggal 30 Mei 2024, tepat H-1 sebelum berlangsungnya final *championship series* leg-2 Madura United vs Persib Bandung. Pada saat itu terdapat pelemparan oleh sejumlah orang kearah KA Pasundan jurusan Bandung – Surabaya di lintasan JPL 5 KM 3+7/8 sekitaran jalan nias. Gerbong KA tersebut diisi terisi dominan oleh supporter Persib Bandung yang hendak menonton timnya di Gelora Bangkalan. Namun jika melihat pada peraturan PSSI, telah ditegaskan bahwa suppoerter tim tamu dilarang *away* ke kandang lawan. Pada aksi pelemparan tersebut, tidak terdapat korban jiwa namun melibatkan kaca pecah di 7 sarana kereta ekonomi KA Pasundan. Hingga pada puncak kerusuhan, suporter Persib Bandung mendapatkan penyerangan serta penghadangan di Jalan Kedung Cowek Surabaya setelah sepulang dari Gelora Bangkalan Madura. Sangat disayangkan hal tersebut bisa terjadi, menariknya jika melihat pada beberapa tahun silam tepatnya pada era Indonesia Super League (ISL), supporter Persebaya Surabaya memiliki hubungan erat

dengan supporter Persib Bandung. Hubungan tersebut dinodai oleh beberapa oknum dari kedua supporter untuk melakukan kerusuhan. Sehingga hubungan harmonis tersebut renggang hingga sampai dengan Liga 1 musim 2024/2025, di media sosial terutama di X masih banyak ujaran-ujaran kebencian, *psywar*, dan mencari siapa yang salah antar kedua supporter tersebut. Dari sekian banyak media yang memberitakan, penulis mengambil dua subjek media yakni Harian Disway dan CNN Indonesia karena kedua media tersebut memiliki perbedaan pandangan dalam membingkai suatu kejadian yang sama untuk dijadikan sebuah berita. Dalam peristiwa bentrok antar supporter di jalan kedung cowek, CNN Indonesia memuat pemberitaan yang cukup terlihat berbeda pandangan dengan judul "*Polisi Bentrok dengan Bonek di Akses Keluar Suramadu*" yang dimuat pada 1 Juni 2024. Judul tersebut cukup kontras jika dibandingkan dengan pemberitaan media Harian Disway yang dominan memuat judul bentrok antar supporter bahkan antar warga Surabaya. Namun dari dua media tersebut, juga terdapat pemberitaan dengan sudut pandang yang hampir sama, yakni dalam memberitakan pelaku kerusuhan saat setelah ditangkap aparat kepolisian. Perbedaan pandangan antar wartawan media tergantung dari bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh seorang wartawan media. Fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada, dan akan menjadi bahan dari berita. Fakta atau realitas pada dasarnya dikonstruksi. Manusia membentuk dunia mereka sendiri. Seperti kata James W Carey yang populer, realitas bukanlah sesuatu yang terberi, seakam-akan ada, realitas sebaliknya diproduksi (DR. Deddy Mulyana, 2002).

Analisis Framing merupakan salah satu dari metode analisis teks yang berada dalam kategori paradigma konstruktivis. Paradigma tersebut memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, namun hasil dari konstruksi (DR. Deddy Mulyana, 2002). Framing dapat terbentuk dari berbagai hal, misalnya dari tekanan organisasi, ideologi media, atau framing yang berkembang di audience. Maka terdapat media yang cenderung untuk menyesuaikan selera dari pembacanya. Menyatakan pandangan konstruktivis adalah berita tidak dapat dijadikan refleksi dari suatu realitas, dikarenakan berita merupakan hasil dari struktur sosial yang mencakup pandangan, ideologi dan nilai-nilai dalam jurnalis atau media massa yang sangat tergantung pada bagaimana faktanya (Beta Puspitaning Ayodya, 2024). Hubungan antara ilmu komunikasi dan analisis framing sangatlah erat karena keduanya sama-sama berokus terhadap cara penyampaian dan penerimaan pesan, serta pembingkai berita dalam komunikasi media massa. Pada ilmu komunikasi, penyampaian pesan bukan sekedar proses teknik, namun juga melibatkan pemilihan dan penstrukturian makna. Meskipun, analisis framing memang masih jarang digunakan dalam penelitian PR. Hal tersebut karena analisis framing lebih familiar dengan penelitian di bidang jurnalistik (PRASTYA, 2016) Analisis framing menjelaskan bagaimana pesan dibentuk oleh komunikator (dalam konteks ini media) agar ditafsirkan dengan cara tertentu oleh audiens. Dalam analisis framing, peneliti dapat memahami bagaimana media menyusun pesan/fakta, memilih angle, dan mempengaruhi opini publik yang merupakan kajian utama dalam komunikasi massa. Serta ilmu komunikasi juga mempelajari bagaimana realitas dibentuk. Framing merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial, tidak hanya sekedar mencerminkan kenyataan. Melainkan dapat menciptakan versi realitas tertentu melalui pilihan kata, narasi, dan visual. Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan peminatan *New Media* sangatlah bermanfaat jika meneliti analisis framing karena bakal menjadi bekal untuk menjadi jurnalis yang bertanggung jawab. Dengan memahami teori *framing*, mahasiswa dapat menyusun berita dengan berbagai sudut pandang yang lebih adil dan berimbang, menjadi lebih peka terhadap pemilihan kata, foto, dan sudut berita yang akan diproduksi, mampu menyadari peran jurnalis dalam membentuk opini publik.

Fokus penelitian ini terdapat pada framing pemberitaan kerusuhan antar supporter saat diluar pertandingan final *championship* liga 1 2023/2024 pada media massa Harian Disway dan CNN Indonesia dengan memiliki tujuan untuk memahami bagaimana kedua media massa tersebut memiliki perbedaan dalam membingkai sebuah peristiwa untuk dijadikan sebuah berita dan dengan cara apa pembingkai tersebut dibentuk oleh kedua media tersebut. Alasan peneliti memilih media Harian Disway dikarenakan memiliki banyak pembaca yang berasal dari Surabaya. Pembaca Harian Disway yang berasal dari Surabaya memiliki ketertarikan dengan pemberitaan yang membahas tentang Persebaya, termasuk membahas suporternya. Pemberitaan tentang Persebaya dalam Harian Disway dapat membawa keuntungan pendapatan sekitar 30% (Amelia et al., 2023) dan 59% pengikut akun instagram Harian Disway merupakan pengikut akun @officialpersebaya juga. Sedangkan alasan penulis memilih media CNN Indonesia karena pembaca CNN Indonesia berasal dari berbagai daerah, sehingga audience/pembaca tidak memiliki keterikatan dengan berbagai club sepakbola di Indonesia, khususnya supporter Persebaya dan Persib. Adapun beberapa urgensi penelitian ini terhadap mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, diantaranya sebagai pemahaman kritis terhadap suatu media, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi perlu memahami bahwa sesungguhnya media tidak sepenuhnya netral.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis framing. Salah satu pendekatan analisis framing ialah framing dengan model milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai suatu cara untuk mengolah dan mengkonstruksi wacana pemberitaan atau sebagai karakteristik dari wacana itu sendiri. Prosesnya adalah meletakkan informasi lebih daripada yang lain, membuat seolah-olah sebuah pesan menjadi lebih menonjol sehingga publik lebih terpaku pada pesan tersebut

(DR. Deddy Mulyana, 2002). Unit yang dapat diamati pada analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dilihat sebagai berikut :

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis (cara wartawan dalam menyusun berita)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan dalam menceritakan berita)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan dalam menulis berita)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni pengumpulan Dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data primer atau utama. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen berupa laman berita yang disebar oleh media *online* Harian Disway dan CNN Indonesia. Dalam menentukan sampel teks berita yang akan dianalisis, peneliti menggunakan teknik analisis tekstual dengan model analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki (Purba, 2016). Model ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui struktur teks berita yang sistematis. Pada penelitian ini, pemilihan sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dimana, artikel-artikel pemberitaan konflik Indonesia-West Papua dipilih berdasarkan periode dan sub-topik yang telah ditentukan peneliti. Kata atau kalimat pada artikel berita yang telah dipilih dari media *online* Harian Disway dan CNN Indonesia akan diklasifikasikan dan direduksikan terlebih dahulu sesuai dengan teori framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian peneliti akan menganalisis berdasarkan 4 perangkat struktural model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dimana peneliti akan menganalisis dari masing-masing artikel berita dalam bentuk tabel, kemudian akan dibandingkan dalam bentuk tabel dan akan disimpulkan dalam bentuk deskripsi

Hasil dan Pembahasan

Pada keseluruhan 10 judul berita dari Harian Disway dan CNN Indonesia, Harian Disway hanya mengunggah 4 artikel pemberitaan mengenai isu topik yang telah ditentukan, diantaranya yaitu 3 judul berita dengan topik kericuhan (1 judul kericuhan pelemparan KA di Stasiun Pasar Turi & 2 judul kericuhan di sekitar wilayah jembatan Suramadu), dan 1 judul berita dengan topik konferensi pers pihak kepolisian. Sedangkan CNN Indonesia mengunggah 6 artikel berita, diantaranya yaitu 2 judul berita dengan topik kericuhan (penyerangan KA Pasundan di pasar turi & kericuhan di sekitar area jembatan Suramadu), 1 judul berita permintaan maaf Eri Cahyadi sebagai Wali Kota Surabaya, dan 3 Berita mengenai penetapan para tersangka kerusuhan. Pada topik kerusuhan di sekitar wilayah jembatan Suramadu terdapat perbedaan subjek kerusuhan. Pada media Harian Disway menggunakan judul dengan menggunakan kalimat massa hadang suporter Persib sepulang away, masa yang dimaksud ialah Bonek. Sementara CNN Indonesia menggunakan judul dengan kalimat polisi bentrok dengan Bonek di akses keluar Suramadu. Dari kedua judul tersebut jelas terlihat perbedaan, pada Harian Disway menggunakan judul dengan subjek kericuhan antar suporter (Bonek dengan Bobotoh), sedangkan CNN Indonesia menggunakan judul subjek kerusuhan Bonek dengan Polisi. CNN Indonesia juga turut memuat judul artikel berita permohonan maaf Eri Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya terhadap tindakan Bonek yang menyerang KA Pasundan, sedangkan Harian Disway tidak ditemukan memuat judul artikel berita terkait permintaan maaf. Pada unit *lead*, Harian Disway lebih variatif jika dibandingkan dengan CNN Indonesia. *Lead* pada artikel pemberitaan Harian Disway lebih beragam, yakni terdiri dari *lead* deskriptif, *lead* kutipan, *lead* pernyataan, dan *indirect lead*. Berbanding terbalik dengan CNN Indonesia yang hampir keseluruhan (5 dari 6) artikel berita menggunakan *lead* jenis *straight lead*. Hanya 1 artikel berita CNN Indonesia yang menggunakan *lead* jenis *indirect lead*. Jenis *straight lead* yang digunakan CNN Indonesia berisikan paragraf yang langsung tertuju pada isi berita. Dengan keberagaman *lead* pada artikel Harian Disway, dapat dikatakan bahwa *lead* Harian Disway lebih menarik, namun *lead* CNN Indonesia dapat dikatakan lebih mudah dipahami untuk menyimpulkan sebuah berita. Pada unit kutipan sumber, CNN Indonesia lebih banyak menggunakan sumber informan dalam 1 artikel berita jika dibandingkan dengan Harian Disway. Pada unit pernyataan, CNN Indonesia cenderung lebih banyak mengutip pernyataan dari sumber yang diberitakan, sehingga isi berita dominan diisi oleh pernyataan dari narasumber. Berbeda dengan Harian Disway yang isi dari pemberitaannya seimbang antara kutipan dari narasumber dan tulisan dari wartawan dalam menulis berita pada sebuah peristiwa. Hal tersebut dapat dilihat pada pemberitaan respon perwakilan Bonek dalam menanggapi

kasus pelemparan KA Pasundan. Masing-masing media, baik dari CNN Indonesia maupun Harian Disway juga memiliki pemberitaan dengan *angle* tersebut, namun CNN Indonesia memberikan 5 paragraf kutipan dari sudut pandang salah satu perwakilan Bonek. Sebaliknya Harian Disway hanya 2 paragraf kutipan. Namun pada pemberitaan dengan topik yang sama, tepatnya pada berita 1 dan berita 2, CNN Indonesia menggunakan 2 narasumber dalam menanggapi topik pelemparan KA Pasundan. Narasumbernya ialah Cak Cong sebagai koordinator Bonek tribun utara dan Luqman Arif sebagai manajer Humas KAI Daop 8 Surabaya. Sedangkan Harian Disway hanya memuat kutipan dari Sinyo Devara sebagai koordinator Bonek tribun *kidul* dalam pemberitaan atas respon kejadian pelemparan KA Pasundan.

Pada unit penutup dalam pemberitaan pelemparan KA Pasundan, Harian Disway menggunakan penutup dengan beberapa paragraf mengenai informasi pertandingan laga final championship series liga 1 antara Madura United vs Persib Bandung dengan kalimat terakhir yang berisikan perandaian tim Madura United yang masih memiliki peluang untuk meraih juara, kalimat tersebut cukup tidak berkesinambungan dengan isi berita. Berbeda dengan CNN Indonesia yang berisikan kutipan informasi kerusakan kaca pecah dan kondisi korban penumpang KA oleh Manager Humas KAI Daop 8 yakni Luqman Arif. Serta pada unit *penutup* dalam pemberitaan konferensi pers pengungkapan para pelaku oleh pihak kepolisian, CNN Indonesia menggunakan beberapa paragraf penutup yang sama pada 2 artikel beritanya, tepatnya pada artikel berita dengan judul “*Motif 18 Bonek Jadi Tersangka Rusuh di Suramadu: Bermula dari TikTok*” dan “*Masih di Bawah Umur, 11 Bonek Tersangka Rusuh di Suramadu Dibebaskan*”. Penutup yang sama tersebut merupakan 5 paragraf akhir yang berisikan keterangan 18 Bonek ditetapkan menjadi tersangka kericuhan di Jalan Kedung Cowek yang diduga hendak mencegat Flower City Casual (FCC) suporter Persib Bandung yang akan pulang melalui jembatan suramadu, melampirkan inisial dari 18 pelaku, kerusakan akibat kericuhan, dan informasi fakta mengenai konsekuensi hukum terhadap apa yang telah diperbuat oleh tersangka. Penutup tersebut merupakan 5 paragraf pengulangan dalam pemberitaan CNN Indonesia yang menekankan pada tersangka dan konsekuensi hukum. Berbeda dengan Harian Disway yang penutup pada artikel pemberitaan konferensi pers mengenai tersangka berisikan yakni pernyataan dari Bapas Kelas 1 Surabaya yang akan mendampingi ABH dan akan memberikan rekomendasi yang terbaik untuk ABH. Unit penutup pada kedua media tersebut dalam pemberitaan konferensi pers dapat dikatakan sangat berbeda, pada CNN Indonesia berisikan konsekuensi hukum, sedangkan Harian Disway kutipan dari Bapas Kelas 1 yang akan mendampingi dan memberikan rekomendasi terbaik untuk ABH (anak yang berhadapan dengan hukum).

Pada struktur skrip tepatnya pada unsur kelengkapan berita 5W+1H, kedua media *online* baik dari Harian Disway maupun CNN Indonesia seringkali tidak melengkapi unsur kelengkapan berita. Karena beberapa pemberitaan yang isi beritanya merupakan kutipan/pendapat dari seseorang tidak terdapat unsur *where*. Contohnya ialah berita dengan judul “*Bonek Terlibat Friksi dengan Bobotoh di Pasar Turi, Sinyo Devara: Jangan Terprovokasi!*” dari Harian Disway, “*Oknum Suporter Serang KA Pasundan, Tokoh Bonek Buka Suara*” dan “*Wali Kota Surabaya Minta Maaf Oknum Suporter Serang KA Pasundan*” dari CNN Indonesia. Ketiga artikel tersebut tidak disertakan keterangan tempat dimana lokasi narasumber ketika memberikan pendapat/pernyataan kepada media untuk dijadikan sebuah artikel berita. Penghilangan unsur unit tersebut kemungkinan dikarenakan media menghubungi narasumber melalui *online* atau masih banyak alasan kemungkinan lainnya. Dalam membingkai sebuah peristiwa, CNN Indonesia pada setiap berita yang diunggah cenderung memuat paragraf singkat. Berbeda dengan Harian Disway yang masih terdapat ditemukan beberapa kalimat dalam 1 paragraf.

Berdasarkan yang telah dianalisa oleh peneliti, Harian Disway pada setiap artikel berita menggunakan 1 hingga 3 foto, sedangkan CNN Indonesia hanya menggunakan 1 foto pada setiap artikel berita. Serta, dari 6 foto yang digunakan CNN Indonesia pada masing-masing berita, 5 diantaranya adalah foto ilustrasi. Bukan foto yang diambil sesuai dengan kejadian pada isi berita. Bahkan foto ilustrasi yang digunakan oleh CNN Indonesia tampak tidak jelas secara visual, dan terdapat foto ilustrasi yang digunakan merupakan foto yang diambil pada peristiwa yang sudah lama yakni pada 2022 dan diunggah pada artikel berita tahun 2024, sehingga secara keseluruhan foto ilustrasi yang digunakan oleh CNN Indonesia tidak relevan dan tidak dapat menggambarkan isi dari pemberitaan. Serta 1 foto pada tabel 4.2.4 masih belum jelas keterangan waktu dan lokasi kejadian pada keterangan *caption* foto. Berbeda dengan Harian Disway yang 7 dari 9 foto yang digunakan pada 4 artikel berita merupakan foto asli yang diambil pada saat berada di lokasi kejadian, sehingga foto yang digunakan dapat memvisualisasikan sebuah peristiwa sesuai dengan isi berita. Harian Disway hanya menggunakan 2 foto ilustrasi yakni pada artikel berita 1 (tabel 4.2.1).

Pada unit kata, Harian Disway cukup implisit dalam mengungkapkan pelaku kericuhan. Pada setiap artikel, terdapat beberapa kata pengganti para pelaku kericuhan. Contoh kata pengganti yang digunakan Harian Disway dalam mengungkapkan identitas pelaku adalah “oknum”, “massa”, “remaja”, “pria yang ditemui harian disway”, “warga Surabaya”, “beberapa orang dari kelompok”, “mereka”, “kelompok pemuda dan remaja”, “sekelompok penggemar sepak bola”, dan “sekelompok masyarakat mengatasnamakan Bonek”. Sedangkan pada CNN Indonesia hanya menggunakan kata pengganti “Oknum” dan “sekelompok orang tak dikenal”. Serta ditemukan pula penggunaan kata “friksi” dalam judul artikel harian disway, kata “friksi” tersebut cukup sulit

dipahami oleh orang awam dan memberikan kesan bahwa tidak ada kejadian yang terlalu serius seperti penggunaan kata bentrok/ricuh/kerusuhan. Hal tersebut kemungkinan dapat membangun persepsi publik bahwa kejadian tersebut tidak terlalu parah dan menghindari pertambahan opini publik. Sebaliknya, CNN Indonesia dalam penggunaan kata kerja dalam penggunaan judul pada konteks isu penelitian ini menggunakan kata “serang”, “bentrok”, dan “rusuh”.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel dari Harian Disway dan CNN Indonesia menggunakan model analisis framing Pan & Kosicki, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam strategi pembingkai isu kerusuhan antar suporter pada final Championship Series Liga 1 2023/2024. CNN Indonesia cenderung lebih intensif dalam peliputan dengan enam artikel, sedangkan Harian Disway hanya memuat empat artikel. Fokus pemberitaan CNN Indonesia lebih menonjolkan konflik antara suporter (Bonek) dan aparat kepolisian, sementara Harian Disway membingkai peristiwa sebagai konflik antar suporter, khususnya antara Bonek dan Bobotoh. Pada struktur teks, Harian Disway menunjukkan keberagaman dalam jenis lead, seperti deskriptif, kutipan, pernyataan, dan indirect lead, yang menunjukkan daya tarik naratif yang lebih tinggi. Sebaliknya, CNN Indonesia lebih dominan menggunakan straight lead yang secara langsung menyampaikan inti informasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dari segi kutipan sumber, CNN Indonesia cenderung memuat lebih banyak kutipan dari berbagai narasumber, menjadikan konten berita lebih padat dengan perspektif pihak terkait. Sementara itu, Harian Disway mengedepankan keseimbangan antara kutipan dan narasi wartawan dalam mengonstruksi peristiwa.

Dalam unit penutup, CNN Indonesia menekankan pada aspek hukum dan dampak kerusuhan, meskipun ditemukan pengulangan paragraf dalam beberapa artikel. Harian Disway, sebaliknya, menutup berita dengan narasi yang kadang tidak relevan dengan konteks utama berita, seperti pembahasan peluang juara klub sepak bola. Selain itu, Harian Disway lebih unggul dalam penggunaan visual yang relevan, dengan foto asli dari lokasi kejadian, sementara CNN Indonesia lebih banyak menggunakan ilustrasi yang tidak kontekstual dan terkadang diambil dari peristiwa masa lalu. Dalam aspek pilihan kata, Harian Disway cenderung menggunakan istilah netral atau eufemistik, seperti “massa”, “oknum”, atau “kelompok pemuda”, yang dapat mereduksi kesan kekerasan. Sebaliknya, CNN Indonesia menggunakan istilah yang lebih eksplisit seperti “serang”, “rusuh”, dan “bentrok”, yang membentuk pembingkai teks yang lebih tegas dan dramatis terhadap peristiwa kerusuhan. Saran untuk media, supaya lebih konsisten dan lengkap dalam menyampaikan unsur-unsur informasi 5W+1H untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas pemberitaan. Penggunaan foto yang relevan dan representatif dari lokasi kejadian perlu diutamakan untuk memperkuat kualitas visual dan nilai jurnalistik. Media juga diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih diksi agar tidak membingkai peristiwa secara bias atau berpotensi memanipulasi persepsi publik. Selain itu, keseimbangan antara kutipan narasumber dan narasi jurnalis penting untuk menjaga obyektivitas dan independensi redaksi dalam membingkai sebuah berita. Serta saran untuk pembaca diharapkan dapat bersikap kritis terhadap pemberitaan media, terutama dalam isu-isu konflik yang rentan terhadap bias framing. Segala isi dari sebuah media merupakan hasil dari wawancara dan redaktur media saat membingkai realita yang telah dipilih olehnya (Nugraha & Mursito, n.d.).

Daftar Pustaka

- Adzkiya, N., & Junaedi, F. (2019). Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1655>
- Amelia, V., Muthmainnah, A. N., & Romadhan, M. I. (2023). Strategi Pengelolaan Konten Berita Harian.disway.id dalam Menghadapi Persaingan Media Online. *Warta ISKI*, 6(2), 132–142. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.247>
- Beta Puspitaning Ayodya. (2024). *Analisis Framing Tentang Gaya Hidup Hedon Polisi Di Kompas.Com Dan Detik.Com Edisi 07-08 September 2023*. 2(01), 524–531. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom>
- DR. Deddy Mulyana, M. A. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS PELANGI AKSARA. <https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ>
- Nugraha, E. M., & Mursito, B. M. (n.d.). *BERITA KERUSUHAN SUPORTER DI SURAKARTA*.
- PRASTYA, N. M. (2016). Analisis Framing dalam Riset Public Relations. *Informasi*, 46(2), 193. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.10565>
- Purba, F. (2016). Pembingkai Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua dalam Pemerintahan Jokowi-JK. *Pembingkai Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-JK*, 46–56. <http://repository.upi.edu/id/eprint/26532>
- WILLIAMS, JOHN, DUNNING, ERIC, & MURPHY, PATRICK. (1986). The Rise of the English Soccer Hooligan. *Youth & Society*, 17(4), 362–380. <https://doi.org/10.1177/0044118X86017004003>